

SKRIPSI

HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN GAYA HIDUP HEDONISME PADA SISWA KELAS XI SMA KRISTEN KALAM KUDUS MEDAN TAHUN 2021



Oleh:

INTAN KASIH BUTARBUTAR
NIM. 032017076

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN 2020**



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Kasih Butarbutar
NIM : 032017076
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan Kontrol diri dengan Gaya Hidup hedonisme
pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus
Medan Tahun 2021

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

Intan Kasih Butarbutar



**PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda persetujuan

Nama : Intan Kasih Butarbutar
NIM : 032017076
Judul : Hubungan Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada
Siswa SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021

Menyetujui untuk diujikan sidang jenjang Sarjana
Medan, 15 Mei 2021

Pembimbing II

Pembimbing I

(Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN)

(Mardiati Br Barus.,Ns.,M.Kep)

Mengetahui
Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN)



HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal 15 Mei 2021,

PANITIA PENGUJI

Ketua : Mardiati Br Barus S.Kep.,Ns.,M.Kep

.....

Anggota : 1. Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN

.....

2. Ance M. Siallagan, S.kep.,Ns.,M.Kep

.....

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN



**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
Tanda Pengesahan**

Nama : Intan Kasih Butarbutar
NIM : 032017076
Judul : Hubungan Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada
Siswa SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi jenjang Sarjana
Medan , 2021

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Mardiaty Br Barus.,Ns.,M.Kep

Penguji II :Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN

Penguji III :Ance MSiallagan, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Mengesahkan
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan terhadap kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Hubungan Kontrol diri dengan Gaya Hidup Hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021”. Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan. Dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN selaku Ketua Program Studi Ners dan dosen pembimbing II yang telah membantu, membimbing serta mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Irene Bukit M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Kristen Kalam Kudus Medan yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Mardiaty Barus S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dosen Akademik, sekaligus pembimbing I yang telah membantu, membimbing serta mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.



5. Ance M Siallagan, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen penguji III yang telah membantu dan membimbing dengan baik dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik, dan membantu penulis selama menjalani pendidikan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Bonar Butarbutar dan Ibunda Kartini Siagian yang telah melahirkan, membesarkan, mendoakan, memotivasi, selalu memberi semangat dan menyekolahkan saya hingga ke jenjang Sarjana.
8. Widya Grace Pakpahan selaku sahabat saya serta teman dekat saya, Yudi Napitupulu, Charles Siagian, Rio Rianto Sinaga yang selalu memotivasi, memberi semangat serta memberi dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Koordinator asrama Sr. Veronika FSE dan ibu asrama unit Antonette ibu Renatha sinambela, yang telah memberikan fasilitas yang lengkap serta dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Seluruh teman – teman program studi Ners tahap akademik angkatan XI stambuk 2017 yang selalu berjuang bersama sampai dengan penyusunan tugas akhir ini dan terimakasih untuk semua orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti ucapkan satu persatu.

Dengan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan



masih terdapat kekurangan dan kelemahan, walaupun demikian peneliti telah berusaha. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sehingga menjadi bahan masukan bagi peneliti untuk peningkatan di masa yang akan datang, khususnya bidang ilmu keperawatan.

Medan, 21 Febuari 2021

(Intan Kasih Butarbutar)



ABSTRAK

Intan Kasih Butarbutar 032017076

Hubungan Kontrol diri Dengan Gaya Hidup Hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021

Program Studi Ners 2021

Kunci : Kontrol diri, Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonis merupakan wujud ekspresi perilaku eksperimental yang dimiliki oleh remaja untuk mencoba suatu hal yang baru. Perilaku eksperimental tersebut masih dipandang wajar apabila tidak memunculkan pola perilaku yang lebih dominan pada kesenangan hidup daripada kegiatan belajar. Gaya hidup sudah tercermin dari perilaku remaja sehari-hari. Kontrol diri memiliki peran yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu, terutama kontrol diri yang dilakukan untuk dapat menahan godaan dan nafsu dari dalam diri. Tujuan penelitian ini : untuk mengetahui adanya hubungan kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021, jenis penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel merupakan teknik total sampling dengan responden sebanyak 112 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan di temukan bahwa 75 orang (68,8%) yang memiliki kontrol diri sedang dan Gaya Hidup hedonisme ditemukan bahwa 60 orang (53,6%) yang memiliki gaya hidup hedonisme sedang. Hasil uji statistik *Spearman Rank (Rho)* diperoleh $p(\text{value}) = 0,000$ yang dimana ($p = 0,05$) dengan hasil uji korelasi antara variabel kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi sebesar -477. Dimana semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah gaya hidup hedonisme dan begitu sebaliknya semakin rendah gaya hidup hedonisme maka semakin tinggi pula kontrol dirinya disarankan kepada responden untuk dapat meningkatkan kontrol diri sehingga dapat mengurangi terjadinya gaya hidup hedonisme.

Daftar Pustaka (2012-2020)



ABSTRACT

Intan Kasih Butarbutar 032017076

Relationship between self-control and hedonism in class XI students of SMA Kristen Kalam Kudus Medan in 2021

Nurses Study Program 2021

Key : Self control, Hedonism Lifestyle

Hedonic lifestyle is a form of expression of experimental behavior possessed by teenagers to try something new. Experimental behavior is still considered reasonable if it does not lead to behavior patterns that are more dominant in the enjoyment of life than learning activities. Lifestyle has been reflected in the daily behavior of adolescents. Self-control has a very important role that is owned by every individual, especially self-control which is carried out by individuals. do to be able to resist temptation and lust from within. The purpose of this study: to determine the relationship between self-control and a hedonistic lifestyle in class XI students of SMA Kristen Kalam Kudus Medan in 2021. This type of descriptive research is correlative with a cross sectional approach. Sampling was a total sampling technique with 112 respondents. The results showed that self-control with a hedonistic lifestyle in class XI students of SMA Kristen Kalam Kudus Medan found that 75 people (68.8%) had moderate self-control and a hedonistic lifestyle. It was found that 60 people (53.6%) had a moderate hedonistic lifestyle. The results of the Spearman Rank (Rho) statistic test obtained $p(\text{value}) = 0.000$, which ($p = 0.05$) with the results of the correlation test between self-control variables and lifestyle. hedonism life shows that the two variables have a correlation of -477. Where the higher the self-control, the lower the hedonistic lifestyle and vice versa the lower the hedonism lifestyle, the higher the self-control it is suggested to the respondent to be able to increase self-control so as to reduce the occurrence of a hedonistic lifestyle.

Bibliography (2012-2020)



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|------------|
| SAMPUL DEPAN | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR BAGAN..... | x |
| | |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3. Tujuan | 5 |
| 1.3.1 Tujuan umum..... | 5 |
| 1.3.2 Tujuan khusus..... | 6 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.4.1 Manfaat teoritis..... | 6 |
| 1.4.2 Manfaat praktis..... | 6 |
| | |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| 2.1. Remaja | 8 |
| 2.1.1 Defenisi | 8 |
| 2.1.2 Fase Remaja | 8 |
| 2.1.3Ciri perkembangan remaja | 10 |
| 2.1.4Karakteristik remaja | 11 |
| 2.2. Kontrol Diri..... | 13 |
| 2.2.1 Definisi..... | 13 |
| 2.2.2 Faktor yang mempengaruhi kontrol diri..... | 14 |
| 2.2.3Aspek-aspek kontrol diri | 15 |
| 2.2.4Jenis-jenis kontrol diri | 16 |
| 2.3. Gaya Hidup Hedonisme..... | 16 |
| 2.3.1 Definisi | 16 |
| 2.3.2 Aspek-aspek gaya hidup hedonisme | 17 |
| 2.3.3Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme | 18 |
| 2.3.4Karakteristik gaya hidup hedonisme | 19 |
| 2.4. Hubungan Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonisme..... | 20 |
| | |
| BAB 3 KERANGKA KONSEP | 22 |
| 3.1. Kerangka Konsep Penelitian | 22 |
| 3.2. Hipotesa | 23 |
| | |
| BAB 4 METODE PENELITIAN..... | 24 |
| 4.1. Rancangan Penelitian..... | 24 |



| | |
|---|----|
| 4.2. Populasi dan Sample | 24 |
| 4.2.1 Populasi | 24 |
| 4.2.2 Sampel | 25 |
| 4.3. Variabel penelitian dan Defenisi operasional | 25 |
| 4.3.1 Variabel Independen | 25 |
| 4.3.2 Variabel Dependen | 25 |
| 4.3.2 Definisi Operasional | 26 |
| 4.4. Instrumen penelitian | 26 |
| 4.5. Lokasi Penelitian..... | 28 |
| 4.5.1 Lokasi Penelitian..... | 28 |
| 4.5.2 Waktu Penelitian | 28 |
| 4.6. Prosedur pengambilan dan pengumpulan data | 29 |
| 4.6.1 Prosedur Pengambilan Data | 29 |
| 4.6.2 Prosedur Pengumpulan Data | 29 |
| 4.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 29 |
| 4.7. Kerangka operasional | 30 |
| 4.8. Analisa data | 31 |
| 4.9. Etika Penelitian | 32 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 34 |
|-----------------------------|-----------|

LAMPIRAN 1. *Informed Consent*

2. Lembar kuesioner
3. Surat Survey Awal
4. Lembar Persetujuan Penggunaan Koesioner
5. Usulan JudulProposal
6. Pengajuan Judul Proposal
7. Lembar Konsul



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 4.1. Definisi Operasional Hubungan Kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021..... | 26 |
| Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi dan Persentasi Responden Berdasarkan Data Demografi siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021..... | 47 |
| Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi dan Persentasi Responden Berdasarkan Kontrol diri pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 | 48 |
| Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi dan Persentasi Responden Berdasarkan Gaya Hidup Hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 | 48 |
| Tabel 5.4. Distribusi frekuensi dan persentase Hubungan kontrol diri dengan Gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan | |



DAFTAR BAGAN

Halaman

| | | |
|------------|--|----|
| Bagan 3.1. | Kerangka Konsep Hubungan Kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 | 22 |
| Bagan 4.2 | Kerangka Operasional Hubungan Kontrol diri dengan Gaya Hidup Hedonisme pada siswa Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021... | |

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dimasa dengan perkembangan yang pesat serta modrenisasi ini, remaja di hadapkan pada lingkungan dimana segala sesuatu berubah sangat cepat dalam teknologi informasi. Akses informasi dapat diperoleh melalui media cetak, media massa, maupun elektronik, dan berbagai teknologi yang sudah tersedia, yang mengakibatkan perubahan nilai serta pola atau gaya hidup (Harry dalam (Sukarno & Indrawati, 2018).. Gaya hidup seseorang dapat dirubah ketika seseorang mulai beranjak remaja. Biasanya seseorang yang mulai beranjak ke remaja, sudah mulai dapat menetapkan gaya hidupnya. Hal tersebut di pengaruhi oleh keluarga, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan bermain. Masa remaja cepat terpengaruh sesuatu yang baru, karena memiliki rasa penasaran yang tinggi. Seorang remaja cenderung melakukan segala aktivitasnya dengan cara berkelompok, mereka membutuhkan penerimaan diri dari anggota kelompoknya, dan tentu nya ingin menjadi pusat perhatian kelompoknya, oleh karena itu remaja lebih cenderung menganut gaya hidup hedonisme Kusuma Nugraha; Zulkifli (Fahmi et al., 2019)

Gaya hidup hedonisme adalah gaya hidup yang menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidup di karenakan aktivitasnya hanya untuk mencari kesenangan hidup. (Parmitasari et al., 2018). Hedonisme masa kini, sikap hidup hedonisme dalam pemahaman umum yang menggejala dalam masyarakat, yakni sikap hidup yang cenderung foya-foya dan lebih berkontasi materi, kenikmatan diukur dari sisi

materi Sudarsi dalam (Parmitasari et al., 2018). Gaya hedonisme ini sudah banyak dianut oleh para remaja, baik remaja yang ada di perkotaan maupun di perkampungan, gaya hidup hedonisme sangat memperhatikan karena remaja banyak yang mulai terperangkap ke dunia hedonisme (Mokoagow & Pateda, 2019). Gaya hidup hedonisme dilatarbelakangi oleh faktor lingkungan remaja, globalisasi, kemajuan IPTEK, yang tidak terfilter dengan baik dengan siswa. Hal negatif dari perkembangan zaman di terapkan oleh siswa secara terus-menerus akan menjadi kebiasaan buruk, salah satunya menganut gaya hidup hedonisme. Apabila gaya hidup hedonisme tidak bisa di kontrol, maka dapat merugikan diri sendiri dan orang lain (Fahmi et al., 2019)

Veenhoven dalam Sukarno & Indrawati (2018), mengatakan bahwa Gaya hidup hedonisme menjadi suatu kekhawatiran sosial karena perilaku hedonisme yang di ekspresikan dengan mengejar gaya hidup mewah dan perilaku yang senang mencari kenikmatan menyebabkan individu menjadi tidak peka terhadap lingkungan sekitarnya, dan mengarah pada penurunan nilai moral. (Sukarno & Indrawati, 2018). Gaya hidup hedonisme bukan hanya di miliki oleh remaja yang status sosial ekonomi orangtuanya menengah keatas. Akan tetapi, remaja yang status sosial ekonomi orangtuanya rendah juga banyak memiliki gaya hidup hedonisme. Remaja mereka rela tidak membelanjakan uang saku nya berbulan-bulan demi membeli telepon seluler, jam, tas, sepatu yang mahal atau menonton konser Nurwita sari dalam Permitasari, dkk (2018).

Gaya hidup hedonisme dapat membuat kebutuhan seseorang tidak terpenuhi demi memenuhi keinginan nya, hal ini dilatarbelakangi adanya

keinginan untuk terlihat cantik dan tidak ketinggalan. Karakteristik gaya hidup hedonisme dapat di lihat dari berbagai aspek dan kriteria yang ada yaitu suka mencari perhatian, cenderung melakukan pembelian yang tidak di rencanakan , kurang rasional,mudah dipengaruhi teman, senang mengisi waktu luang di luar rumah,kost, maupun kontrakan(Parmitasari et al., 2018).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Kasali;Nadzir &Ingarianti dalam Sukarno & Indrawati (2018), terkait gaya hidup hedonisme pada remaja menemukan bahwa mall adalah tempat nongkrong paling populer untuk mengisi waktu luang remaja (30,8%),sedangkan jalan-jalan merupakan prioritas pertama pengeluaran remaja (49,4%),setelah itu membeli alat sekolah(19,5%), jalan-jalan atau hura-hura(9,8%),membeli pakaian(9,4%),menabung(8,8%), membeli kaset(2,3%),membeli aksesoris mobil(0,6%) adapun yang tidak menjawab sebanyak (0,4%) (Sukarno & Indrawati, 2018).

Menurut survey yang di lakukan Jaffray (2017)ditemukan bahwa remaja banyak menghabiskan uang nya untuk membeli jajan atau makanan(24%), diikuti dengan membeli pakaian(19%),membeli perlengkapan mobil(9%),membeli aksesoris,kosmetik(9%),membeli sepatu (8%),*video game* (8%), dan barang elektronik(7%),sisanya di habiskan untuk kegiatan konser,bioskop,dan berbagai *event*. Maka dapat di simpulkan bahwa perilaku remaja saat ini cenderung mengarah pada menerapkan gaya hidup hedonisme(Sukarno & Indrawati, 2018).

Gaya hidup hedonisme dipengaruhi oleh dua faktor,yaitu faktor dari dalam diri individu (internal) seperti pengalaman dan pengamatan dan faktor dari luar diri sendiri (eksternal) seperti keluarga yang dapat mempengaruhi individu dalam

bersikap, dengan demikian akan membentuk ragam kehidupan yang diciptakan untuk diri sendiri (Trimartati dalam (Parmitasari et al., 2018)

Kontrol diri merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memberikan alternative kondisi dan respon tertentu terhadap sesuatu. Aspek-aspek kontrol diri yang mencakup kemampuan mengontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kemampuan mengontrol keputusan Mayasari dalam (Aldianita & Maryatmi, 2019), individu ke arah konsekuensi positif (Riduwan, 2010)

Menurut penelitian (Fatia, 2015) terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme. Sumbangan efektif kontrol diri terhadap gaya hidup hedonisme sebesar 23%. Yang berarti kontrol diri berpengaruh terhadap gaya hidup hedonisme. Terdapat 77% factor-factor lain yang berpengaruh pada gaya hidup hedonisme yang tidak terungkap dalam penelitian ini

Menurut penelitian Elsa Imeiyaniti (2020) terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan gaya hidup yang artinya semakin tinggi kontrol diri remaja maka semakin rendah gaya hidup hedonisme adapun besar sumbangan efektif dari variabel kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme adalah 68%

Menurut Anggraini dan Cahyono (2017) Individu dengan kontrol diri yang tinggi maka dirinya mampu menunda kepuasan atau kesenangan pribadi. Sehingga dirinya dapat mengurangi keinginan untuk bergaya hidup hedonis, begitu pula sebaliknya individu dengan kontrol diri yang rendah maka dirinya lemah dalam menunda kepuasan atau kesenangan pribadinya. sehingga dirinya akan lebih mudah terpengaruh oleh gaya hidup hedonis

Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng (dalam Lili Anggraini, 2017) yang menyebutkan bahwa adanya hubungan korelasi negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis. Jadi semakin tinggi variabel x (kontrol diri) maka semakin rendah variabel y (gaya hidup hedonis).

Berdasarkan fenomena yang di dapat dari salah satu sekolah menengah atas, dengan beberapa informasi yang peneliti dapat melalui observasi terhadap remaja akhir usia 16-18, diketahui bahwa beberapa remaja yang berada di daerah sekolah tersebut memiliki kelompok-kelompok tertentu dan menjalani pola atau gaya hidup yang mewah. Beberapa siswa merupakan dari keluarga kalangan menengah ke atas, memakai barang-barang mewah, menghabiskan waktu mereka lebih banyak di luar rumah seperti duduk di café, mall atau tempat hangout kekinian, lainnya.

Berdasarkan Latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Kontrol Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme pada siswa SMA Kristen Kalam Kudus Medan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Kontrol Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontrol diri dengan Gaya Hidup Hedonisme pada Siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi Kontrol diri pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021
2. Untuk mengidentifikasi gaya hidup hedonism pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021
3. Untuk mengidentifikasi Hubungan Kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai pengetahuan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk salah satu sumber bacaan penelitian dan sumber referensi pada materi tentang control diri dengan gaya hidup hedonism pada siswa SMA

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat untuk Penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan untuk penelitian selanjutnya terutama hubungan control diri dengan gaya hidup hedonism

2. Manfaat untuk Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tambahan tentang konsep diri dengan gaya hidup hedonism

3. Manfaat untuk Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tambahan pada mata kuliah Komunitas mengenai control diri dan gaya hidup hedonism

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Defenisi

Tidak mudah untuk mendefenikan remaja secara tepat, karena banyak sekali sudut pandang yang berbeda dapat digunakan dalam mendefenisikan remaja. Kata “remaja “ berasal dari bahasa latin *adolenscene* berarti *to grow atau to grow* maternity (Golinko 1984,Rice 1990 dalam jahja,2011). Banyak tokoh yang memberikan defenisi remaja, seperti DeBrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanakkanak dan dewasa

Menurut Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Sedangkan Anna Freud, berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.(Saputro, 2018)

2.1.2 Fase Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahaun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Sehingga dapat di kelompokkan remaja terbagi dalam tahap berikut ini:

1. Fase Pra-Remaja (11 atau 12-13 atau 14 Tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun; untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun - 13 atau 14 tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan reflektivenes tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka. Seperti pertanyaan: Apa yang mereka pikirkan tentang aku? Mengapa mereka menatapku? Bagaimana tampilan rambut aku? Apakah aku salah satu anak “keren”? dan lain lain.

2. Fase Remaja Awal (13 tahun -17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga

3. Remaja Akhir (17 tahun- 21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian; ia ingin menonjolkan dirinya; caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional. (Soares, 2016)

2.1.3 Ciri perkembangan Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode-periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut akan diterangkan sebagai berikut :

- (1) Masa remaja sebagai periode yang penting karena fisik dan akibat psikologis,
- (2) Masa remaja sebagai masa peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya,
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan
- (4) Masa remaja sebagai usia bermasalah, namun masalah masa remaja tersebut sering menjadi masalah yang sulit diatasi oleh mereka,
- (5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan,
- (6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan adanya anggapan stereotip budaya,
- (7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic
- (8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup, remaja mulai memusatkan

diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa dengan begitu mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan (Pardomuan, 2017)

2.1.4 Karakteristik Remaja

Perubahan psikososial pada remaja dibagi dalam tiga tahap yaitu Remaja awal (Early adolescent), Pertengahan (Middle adolescent), dan Akhir (Late Adolescent).

A. Remaja Awal (Early Adolescent) terjadi pada usia 12-14 Tahun

Karakteristik Remaja awal ditandai oleh terjadinya perubahan-perubahan psikologis seperti :

1. Krisis Identitas
2. Jiwa yang labil
3. Meningkatnya kemampuan verbal untuk ekspresi diri
4. Pentingnya teman dekat/sahabat
5. Berkurangnya rasa hormat terhadap orangtua, kadang-kadang berlaku kasar
6. Menunjukkan kesalahan orangtua
7. Mencari orang lain yang disayangi selain orangtua
8. Kecenderungan untuk berlaku kekanak-kanakan
9. Terdapat pengaruh teman sebaya (Peer group) terhadap hobi dan cara berpakaian

Pada fase remaja awal mereka hanya tertarik pada keadaan sekarang, bukan masa depan, sedangkan secara seksual mulai timbul rasa malu, ketertarikan,

terhadap lawan jenis tetapi masih bermain berkelompok. Peran Peer Group sangat dominan, mereka berusaha membentuk kelompok, bertingkah laku sama, berpenampilan sama mempunyai bahasa dan kode atau isyarat yang sama

B. Remaja Pertengahan (Middle Adolescent) terjadi pada usia 15-17 tahun

1. Mengeluh orangtua terlalu ikut campur dalam kehidupannya
2. Sangat memperhatikan penampilan
3. Berusaha untuk mendapat teman baru
4. Tidak atau kurang menghargai pendapat orangtua
5. Sering sedih/Moody
6. Mulai menulis buku harian
7. Sangat memperhatikan kelompok main secara selektif dan kompetitif
8. Mulai mengalami periode sedih karena ingin lepas dari orangtua

Pada periode middle adolescent mulai tertarik akan intelektualitas dan karir. Secara seksual sangat memperhatikan penampilan, mulai mempunyai dan sering berganti-ganti pacar. Sangat perhatian terhadap lawan jenis. Sudah mulai mempunyai konsep role model dan mulai konsisten terhadap cita-cita

C. Remaja akhir (Late adolescent) terjadi pada usia 18 -24 tahun

Perubahan psikososial yang di temui antara lain :

1. Identitas diri menjadi lebih kuat
2. Mampu memikirkan ide
3. Mampu mengekspresikan perasaan dengan kata-kata
4. Lebih menghargai orang lain
5. Lebih konsisten terhadap minatnya

6. Bangga dengan hasil yang dicapai
7. Selera humor lebih berkembang
8. Emosi lebih stabil

Pada fase remaja akhir lebih memperhatikan masa depan, termasuk peran yang diinginkan nantinya. Mulai serius dalam berhubungan dengan lawan jenis, dan mulai dapat menetima tradisi dan kebiasaan lingkungan sekitar (Batubara, 2016)

2.2 Kontrol Diri

2.2.1 Defenisi

Kontrol diri adalah pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Pengertian yang dimaksud menekankan pada kemampuan dalam mengelola yang perlu di berikan sebagai bekal untuk membentuk pola perilaku pada individu yang mencakup dari keseluruhan proses yang membentuk dalam diri individu yang berupa pengaturan fisik, psikologis, dan perilaku (Bermasalah et al., 2019)

Sedangkan menurut Averill (dalam Ghufroon & Risnawati, 2011) Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang di yakini

Dapat di simpulkan bahwa control diri sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat

membawa kearah konsekuensi positif serta merupakan salah satu potensi yang dapat di kembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kontrol Diri

Menurut Ghufroon & Risnawati (2012) membagi factor-faktor yang dapat mempengaruhi Kontrol Diri menjadi 2, yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Cara orang tua menegakkan disiplin, cara orang tua merespon kegagalan anak, gaya berkomunikasi, cara orang tua mengekspresikan kemarahan (penuh emosi atau mampu menahan diri) merupakan awal anak belajar tentang kontrol diri. Seiring dengan bertambahnya usia anak, bertambah pula komunitas yang mempengaruhinya, serta banyak pengalaman sosial yang dialaminya, anak belajar merespon kekecewaan, ketidak sukaan, kegagalan, dan belajar untuk mengendalikannya, sehingga lama-kelamaan kontrol tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri.

Menurut Baumeister & Boden (1998) mengemukakan bahwa factor kognitif yaitu berkenaan dengan kesadaran berupa proses-proses seseorang menggunakan pikiran dan pengetahuan untuk mencapai suatu proses dan cara-cara yang tepat atau strategi yang sudah di pikirkan terlebih dahulu . Individu yang menggunakan kemampuan diharapkan dapat memanipulasi tingkah laku sendiri melalui proses

intelektual. Jadi kemampuan intelektual individu di pengaruhi seberapa besar individu memiliki control diri

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan dan keluarga . Faktor lingkungan keluarga merupakan factor eksternal dari control diri. Orang tua yang menentukan kepribadian yang baik dan dapat mengendalikan perilaku pada individu. Kedisiplinan yang diterapkan pada kehidupan dan dapat mengembangkan control diri dan self directions sehingga seseorang dapat mempertanggung jawabkan dengan baik segala tindakan yang dilakukan. (Marsela & Supriatna, 2019)

2.2.3 Aspek-Aspek Kontrol Diri

Dalam mengukur kontrol diri menggunakan empat aspek (Patty, dkk, 2016)

1. Kontrol terhadap pemikiran (kognitif) adalah kemampuan dari individu untuk mengendalikan pikiran sehingga menghasilkan sikap yang positif atau mengarah kepada perilaku yang objektif.
2. Kontrol terhadap *impulse* (dorongan hati) adalah kemampuan individu untuk mengendalikan diri serta bertindak secara bijak terhadap setiap dorongan hati negatif yang muncul secara tiba-tiba.
3. Kontrol terhadap emosi adalah kemampuan individu untuk memiliki kesadaran diri emosi dalam hubungan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.
4. Kontrol terhadap unjuk kerja adalah kemampuan individu untuk memperoleh nilai yang lebih baik dalam jangka waktu panjang, karena

mereka akan lebih baik dalam mengerjakan tugas tepat waktu, mencegah dari aktivitas-aktivitas untuk menunda-nunda waktu saat bekerja, belajar dengan efektif, memilih mata pelajaran dengan tepat dan mampu menjaga emosi negatif yang merusak kinerja. (Arquitectura et al., 2016)

2.2.4 Jenis-Jenis Kontrol Diri

1. *Over control* merupakan control diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri beraksi terhadap stimulus
2. *Under Control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan implus dengan bebas tanpa perhitungan yang masak
3. *Appropriate Control* merupakan control individu dalam upaya mengendalikan implus secara tepat (Tarigan, 2013)

2.3 Gaya Hidup Hedonisme

2.3.1 Defenisi Gaya Hidup Hedonisme

Pola hidup dan pengeluaran orang-orang yang mencerminkan kepentingan, aktivitas dan pendapat mereka (Menurut Blackwell, 2012)

Gaya Hidup secara luas sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas) apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (Ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan dunia sekitarnya. (Pratama & Salim, 2017)

2.3.2 Aspek-Aspek Gaya Hidup Hedonisme

Menurut Wells dan Tigert ada 3 aspek dalam gaya hidup hedonism sebagai berikut :

1. Aktivitas

Suatu cara individu dalam mempergunakan waktunya yang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang dapat dilihat seperti membeli barang-barang mahal yang sifatnya kurang di perlukan (Konsumentif), suka dengan kegiatan bersenang-senang.

2. Minat

Suatu ketertarikan yang muncul dari dalam diri individu terhadap lingkungan sehingga individu tersebut merasa senang untuk memperhatikannya. Minat tersebut dapat berupa dalam hal fashion, makanan, barang-barang branded, menginginkan barang-barang di luar kebutuhannya, tempat berkumpul, senang pada keramaian kota, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian masyarakat

3. Opini

Pendapat atau tanggapan baik secara lisan maupun tulisan yang diberikan individu dalam merespon situasi ketika muncul pertanyaan tentang isu-isu social tentang dirinya sendiri, dan produk-produk yang berkaitan dengan kesenangan hidup (Yurikasari & Hidup, 2020)

2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup Hedonisme menurut Kotler(dalam Nurvitria,2014), dipengaruhi oleh factor Internal dan Eksternal :

A. Faktor Internal

1. Sikap,sikap sebagai pandangan perasaan dan kecenderungan bertindak suatu hal terhadap objek tertentu
2. Pengalaman,Pengalaman dapat diperoleh dari hasil interaksi manusia dengan lingkungannya dan dapat juga dari hasil belajar
3. Pengamatan, Pengamatan seseorang dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh dari semua tingkah lakunya pada masa lalu dan dapat dipahami melalui belajar
4. Kepribadian, Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu. Kepribadian seseorang akan mempengaruhi sikap dan perilaku orang tersebut.
5. Konsep Diri ,seseorang yang memiliki konsep diri positif tidak akan mudah untuk dipengaruhi oleh stimulus dari luar, tetapi apabila seseorang memiliki konsep diri negative maka individu akan lebih mudah untuk di pengaruhi oeh stimulus dari luar

B. Faktor Eksternal

1. Kelompok Referensi, Kelompo referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap

dan perilaku seseorang. Interaksi individu dengan kelompok referensi dapat mempengaruhi perilaku hedonism individu tersebut

2. Keluarga, keluarga dapat menjadi pengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk melakukan suatu tindakan hedonism, Pola asuh orangtua akan membentuk suatu kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya
3. Kelas social, mengarah pada perbedaan status ekonomi dan social yang akan mempengaruhi perilaku dan gaya hidup
4. Kebudayaan, Kebudayaan meliputi pengetahuan, Kepercayaan, kesenian, moral, hokum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat (Nadzir, 2015)

2.3.4 Karakteristik Gaya Hidup Hedonisme

Menurut Cicerno (dalam Russel, 2004) Karakteristik gaya hidup hedonism seseorang dapat dilihat melalui ciri-cirinya, sebagai berikut :

- a. Memiliki pandangan hidup serba instan yaitu melihat suatu harta selalu dilihat dari hasil akhir bukan dari proses untuk mencapai akhir itu.
- b. Menjadi pengejar identitas fisik, seseorang yang berpandangan bahwa memiliki barang-barang berteknologi mutakhir dan serba mewah adalah suatu kebanggaan bagi dirinya sendiri
- c. Memiliki cita rasa yang tinggi, Seseorang merasa tidak puas dengan kenikmatan yang sudah memuaskan bagi kebanyakan orang
- d. Memiliki banyak keinginan-keinginan yang bersifat secara spontan

- e. Tidak tahan hidup menderita. Ketika seseorang mendapatkan masalah yang dia anggap berat, maka dia akan muncul sebagai seseorang yang menganggap bahwa dunia sangat begitu membenci dirinya
- f. Tidak bisa mengatur keuangannya. Seseorang yang memiliki sejumlah uang maka akan habis dan atau tersisa sedikit dengan skala uang yang dimiliki berada di hidup orang menengah dan tidak ada musibah selama memegang uang tersebut.

2.4 Hubungan Kontrol diri dengan Gaya Hidup Hedonisme

Kontrol diri memiliki peran yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu, terutama kontrol diri yang dilakukan untuk dapat menahan godaan dan nafsu dari dalam diri. Kemampuan individu dalam menahan godaan dan nafsu dari dalam diri ini dapat melakukan tindakan bermoral yang sesuai dengan harapan sosial. Kehidupan individu berlangsung karena adanya hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungannya. Setiap individu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dan mengontrol diri dengan lingkungannya. Kontrol diri yang positif sangat berpengaruh pada kemampuan individu di dalam hal individu dengan lingkungan, selain itu juga berpengaruh pada bagaimana individu memposisikan dirinya dengan baik dengan benar atau tidak. Sebaliknya jika kontrol diri yang negatif akan cenderung menghambat dalam penyesuaian individu pada lingkungan sosial hal tersebut menyebabkan adanya perasaan penolakan terhadap diri sendiri. Pada masa penyesuaian tersebut seorang remaja berada pada masa pencarian jati diri dimana hal tersebut menjadikan remaja bebas untuk bergaul dan mencari informasi seluas-luasnya.

Menurut Sachri dalam (Sa'adah,2016) gaya hidup atau life style merupakan segala hal atau sesuatu yang memiliki karakteristik, kekhususan dan tata cara kehidupan seseorang maupun masyarakat tertentu, beberapa individu atau kelompok memiliki gaya hidup yang hanya mencari kesenangan saja dengan melakukan kegiatan dan menghabiskan waktunya di luar rumah serta mementingkan uang diatas segalanya.

Jadi jika seseorang memiliki kontrol diri yang baik, maka akan mampu mengendalikan gaya hidup hedonisme pada dirinya , Sebaliknya apabila kontrol dirinya rendah maka individu tersebut cenderung tidak dapat mengendalikan gaya hidup hedonisme pada dirinya

BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

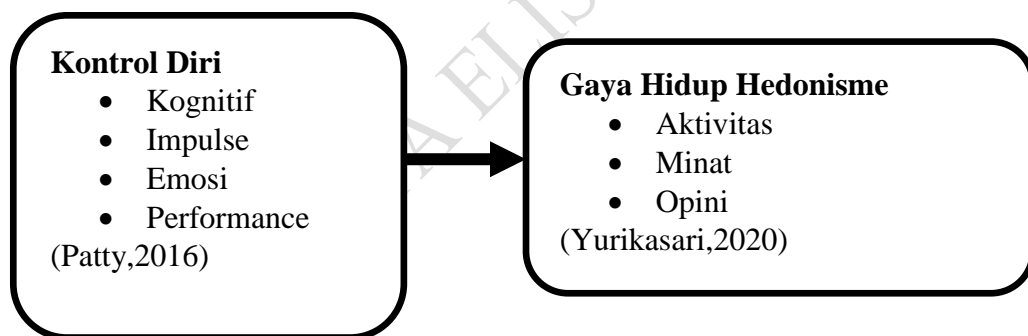
3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep dan skema konseptual adalah sarana pengorganisasian fenomena yang kurang formal daripada teori. Seperti teori model konseptual berhubungan dengan abstraksi (Konsep) yang disusun berdasarkan relevansinya dengan tema umum (Polit, 2012). Kerangka konsep dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen sesuai dengan bagan skema dibawah ini

Bagan 3.1 Kerangka konsep Penelitian “Hubungan Kontrol Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme pada Siswa Kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021

Variabel Independen

Variabel Dependen



Keterangan:



: Variabel yang diteliti



: Menghubungkan antar variable

Kerangka konsep diatas menjelaskan bahwa variabel independen adalah Kontrol diri dengan variabel dependen yaitu Gaya Hidup Hedonisme. Variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen dimana penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan kontrol diri dengan gaya hidup pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021.

3.2 Hipotesa Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis juga merupakan suatu asumsi pernyataan tentang hubungan antara dua variable atau lebih yang di harapkan bisa menjawab pertanyaan dalam suatu penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian di laksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian maka hipotesis ini dapat di terima atau di tolak (Nursalam, 2020)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : H_a : ada hubungan kontrol diri dengan gaya hidup hedonism pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 apa bila tidak ditemukan hubungan kedua variabel maka H_0 : tidak adanya hubungan kontrol diri dengan gaya hidup hedonism pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Jenis rancangan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Cross sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini, variable independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam 2015). Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dinamika korelasi antara penerapan hubungan control diri dengan gaya hidup hedonism pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 dengan cara pengumpulan data sekaligus pada satu waktu

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kasus dimana seseorang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut (Polit & Beck, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas 11 Siswa SMA Kristen Kalam Kudus Medan yang berjumlah 112 orang (Kepala Sekolah SMA Kristen Kalam Kudus Medan, 2021). Kelas XI dipilih menjadi objek penelitian karena paling sesuai dengan kriteria. Kelas X merupakan tahap awal atau penyesuaian dan belum terpengaruh dengan lingkungannya. Kelas XI adalah masa dimana siswa SMA merasa ingin melakukan banyak hal, lebih berorientasi pada lingkungan pergaulannya dan



selalu ingin mencoba hal baru. Kelas XII sudah mulai matang dan fokus mempersiapkan diri untuk ujian nasional dan mendaftar di perguruan tinggi

4.2.2 Sampel Penelitian

Teori pengambilan sampel dikembangkan untuk menentukan secara matematis yang paling efektif cara untuk mendapatkan sampel yang secara akurat mencerminkan populasi yang diteliti. Pengambilan sampel melibatkan pemilihan kelompok, orang, peristiwa, perilaku atau elemen lain yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian (Grove, 2017). Pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling* dengan jumlah responden sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 112 orang siswa SMA Kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan.

4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah penyebab atau predictor tergantung dari desain penelitian (Grove, 2017). Adapun variable independen pada penelitian ini adalah Kontrol Diri

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah entitas peneliti untuk menghasilkan, memodifikasi atau memprediksi (Grove, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Gaya Hidup Hedonisme yang menjadi variable terikat

4.3.2 Definisi Operasional

Defenisi Operasional adalah defenisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang didefenisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci defenisi operasional (Grove,2014)

Tabel 4.1 Defenisi Operasionel Hubungan Kontrol diri dengan Gaya hidup Hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021.

| No | Variabel | Defenisi | Indikator | Alat ukur | Skala | Hasil ukur |
|----|-----------------------|--|---|---|---------------------------------|--|
| 1. | Kontrol Diri | Pengaturan proses-proses fisik,psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. | 1.Kontrol Kognitif 2.Kontrol Impulse 3.Kontrol Emosi 4.Kontrol Performance | Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan yang terdiri dari: 1.sangat Setuju 2.setuju 3.Tidak Setuju 4.Sangat Tidak Setuju | O R D I N A L | <ul style="list-style-type: none"> • Rendah: 20-40 • Sedang: 41-60 • Tinggi: 61-80 |
| 2 | Gaya Hidup Hedonis me | Pola hidup dan pengeluaran orang-orang yang mencerminkan kepentingan,aktivitas dan pendapat mereka | 1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini | Kuesioner terdiri dari 23 pertanyaan yang terdiri dari 1.sangat Setuju 2.setuju 3.Tidak Setuju 4. Sangat Tidak Setuju | O R D I N A L | <ul style="list-style-type: none"> • Rendah: 23-45 • Sedang: 46-68 • Tinggi: 69-104 |

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan penelitian ini instrument variabel Kontrol diri yang terdiri dari 26 pertanyaan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berupa kuesioner yang berisi mengenai masalah atau tema yang sedang diteliti sehingga menampakkan pengaruh atau hubungan dalam penelitian tersebut dan skala



Instrument dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian yaitu : Instrument kontrol diri dan gaya hidup hedonisme yang dijelaskan dibawah ini :

1. Instrument Kontrol diri

Kuesioner Kontrol diri yang terdiri dari 20 pertanyaan yang diadopsi dari Piarni Nazara (2020). Kuesioner ini sudah di uji valid oleh Piarni,2020 dengan hasil uji valid r tabel $>0,361$, dan hasil uji reabilitas dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,917. Variabel kontrol diri menggunakan skala likert (STS=1), (TS=2),(S=3),(SS=4). Kontrol diri ada 4 indikator yaitu Kontrol Kognitif berjumlah 4 pertanyaan(1-4),Kontrol Impulse berjumlah 6 pertanyaan(5-10), Kontrol emosi berjumlah 5 pertanyaan(11-15) kontrol performance berjumlah 5 pernyataan (16-20). Ada 12 yang bernilai positif yaitu (1, 2, 3, 4, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 16, 20). Sedangkan pernyataan yang negatif yaitu : (5, 7, 9, 11, 15, 17, 18, 19).

Rumus Panjang Kelas Kontrol diri :

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi- nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$
$$P = \frac{80 - 20}{3}$$
$$= 20$$

Dimana P = panjang kelas dengan rentang 60 (selisih nilai tertinggi dan nilai terendah) dan banyak kelas 3 (tinggi, sedang, rendah). Maka didapatkan panjang kelas sebesar 20. Dengan menggunakan $P = 20$, maka didapatkan hasil penelitian dari kontrol diri dengan kategori : Rendah (20-40), sedang (41-60), tinggi(61-80) .



2. Instrument Gaya hidup hedonisme

Kuesioner Gaya hidup hedonisme yang terdiri dari 23 pertanyaan yang diadopsi dari Elsa Hersika (2020). Kuesioner ini sudah di uji valid oleh Elsa Hersika, 2020 dengan Koefisien validitas ditetapkan sebesar 0,350, dan hasil uji reabilitas dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,889. Indikator Gaya Hedonisme ada 3 indikator yaitu Minat (1-10), Aktivitas (11-18) Opini (19-23)

Rumus Gaya Hidup Hedonisme :

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$
$$P = \frac{92-23}{3}$$
$$= 23$$

Dimana P = panjang kelas dengan rentang 69 (Selisih nilai tertinggi dan nilai terendah) dan banyak kelas 3 (tinggi, sedang, rendah). Maka di dapatkan panjang kelas sebesar 23. Dengan menggunakan P =23, maka di dapatkan hasil penelitian dari Gaya Hidup Hedonisme dengan kategori rendah (23-45), sedang (46-68), tinggi (69-92)

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Penulis akan melakukan penelitian di SMA Kristen Kalam Kudus Medan, Kecamatan Medan Barat. Peneliti memilih melakukan penelitian di SMA Kristen Kalam Kudus Medan sebagai lokasi penelitian, karena merupakan lokasi yang tepat dan memiliki jumlah subjek yang memadai untuk dapat diteliti

4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan pada bulan 10 april -25 April 2021



4.6 Prosedur Pengambilan dan Teknik Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

Pengambilan data di peroleh dari data primer dan data sekunder . Dimana Data primer diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan lembar kuesioner meliputi kontrol diri dan gaya hidup hedonism. Sedangkan data sekunder diperoleh langsung dari Kepala Sekolah SMA Kristen Kalam Kudus Medan .

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam,2014). Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yakni memperoleh data secara langsung dari responden melalui kuesioner dan juga data sekunder yang di peroleh dari SMA Kristen Kalam Kudus Medan .Pengumpulan data di lakukan setelah peneliti mendapat izin dari Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan. Setelah mendapatkan izin penulis melakukan penelitian ke Sekolah .

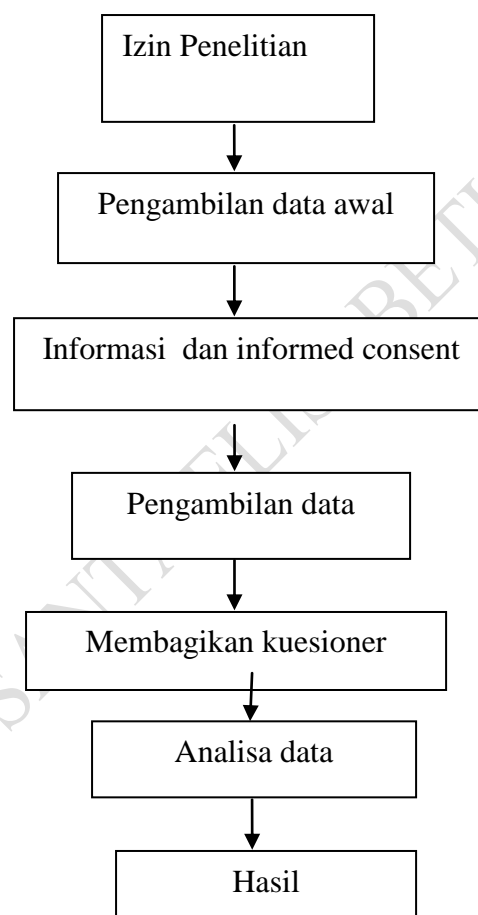
4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji suatu penelitian,dalam pengumpulan data diperlukan adanya alat ukur dan cara pengumpulan data yang baik sehingga data yang di kumpulkan merupakan data yang valid,reliable (andal) dan actual. Untuk mengetahui apakah skala tingkat Kontrol diri dan Gaya Hidup Hedonism.Dalam Penelitian ini penulis menggunakan instrument berupa lembar kuesioner. Pada penelitian ini, Instrument variabel kontrol diri yang terdiri dari 20 pertanyaan tidak dilakukan uji validitas.

dan reliabilitas karena kuesioner diadopsi dari Piarni,2020.). dengan hasil uji validasi r tabel $>0,361$, dan hasil uji reabilitas dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,917.

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.1 Kerangka Operasional Kontrol diri dengan Gaya Hidup Hedonisme pada siswa SMA Kristen Kalam Kudus Medan tahun 2021



4.8 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena, melalui berbagai macam uji statistic. Statistik merupakan alat yang sering dipergunakan pada penelitian kuantitatif. Salah Satu fungsi statistic adalah menyederhanakan data yang berjumlah sangat besar menjadi informasi yang sederhana dan mudah di pahami oleh pembaca untuk membuat keputusan, statistic memberikan metode bagaimana memperoleh data dan menganalisis data dalam proses mengambil suatu kesimpulan berdasarkan data tersebut (Nursalam, 2014).

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan komputer menggunakan aplikasi perangkat lunak dan adapun cara pengolahan datanya adalah sebagai berikut :

1. *Editing* (Penyuntingan Data): dilakukan untuk memeriksa kelengkapan data yang telah didapat dari hasil kuisisioner. Bila ternyata ada data atau informasi yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang maka kuesioner tersebut dikeluarkan (*drop out*) atau dimodifikasi.
2. *Codingsheet* atau kartu kode: Hasil kuesioner yang diperoleh diklasifikasikan menurut jenisnya kedalam bentuk yang lebih ringkas, setelah diberi skor atau pemberian kode-kode tertentu sebelum diolah komputer melalui aplikasi perangkat lunak.



3. *Data Entry* (Memasukkan data) : dimana proses memasukan data-data yang telah mengalami proses editing dan coding kedalam alat pengolahan data (komputer) menggunakan aplikasi perangkat lunak.
4. *Cleaning* : membersihkan atau mengkoreksi data-data yang sudah diklasifikasikan untuk memastikan bahwa data tersebut sudah baik dan benar serta siap untuk dilakukan di analisis data.
5. *Tabulasi* : membuat tabel – tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.
6. *Analyze* : data dilakukan terhadap kuesioner.

Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Dalam penelitian ini, analisa univariat meliputi distribusi data dari responden berdasarkan demografi yaitu umur, usia, jenis kelamin, serta menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, baik pada kontrol diri (Variabel independen) maupun gaya hidup hedonisme (Variabel dependen).

b. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Pada penelitian ini analisa bivariat yakni menjelaskan hubungan dua variabel, yaitu Kontrol diri sebagai variabel independen/bebas dengan gaya hidup hedonism sebagai variabel



dependen/terikat. Analisa data yang digunakan adalah uji *Spearman Rank* (*Rho*) digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dan kedua variabel yang diteliti tipe datanya kategorik atau berskala ordinal dan ordinal. Penelitian uji ini membantu hipotesis dalam mengetahui hubungan kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan

Analisa penelitian ini menggunakan uji *Spearman-rank*. *Spearman's rank-order correlation* (*Spearman's rho*) adalah koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel yang diukur dalam skala ordinal. *Spearman Rank* (*Rho*) digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dan kedua variabel yang diteliti tipe datanya kategorik atau berskala ordinal dan ordinal. Apabila nilai $P < 0,05$ maka dinyatakan bahwa kedua variabel adalah reliabel dan ada hubungan Kontrol diri dengan Gaya Hidup Hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan dilakukan dengan sistem komputerisasi.

| Nilai | Interpretasi |
|------------|--------------|
| 0,0 - <0,2 | Sangat lemah |
| 0,2 - <0,4 | Lemah |
| 0,4 - <0,6 | Sedang |
| 0,6 - <0,8 | Kuat |
| 0,8 – 1,00 | Sangat Kuat |



4.9 Etika Penelitian

Unsur penelitian yang tak kalah penting adalah etika penelitian. Menurut Polit & Hungler (2012), beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penelitian :

1. Self determination, responden diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau tidak mengikuti kegiatan penelitian secara sukarela
2. Privacy, Responden dijaga ketat yaitu dengan cara merahasiakan informasi-informasi yang didapat dari responden dan informasi tersebut hanya untuk kepentingan penelitian
3. Anonymity, Selama kegiatan penelitian nama dan responden tidak digunakan, sebagai penggantinya peneliti menggunakan nomor responden
4. Informed Consent, Seluruh responden bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden penelitian
5. Protection from discomfort, responden bebas dari rasa tidak nyaman dan tidak aman, apabila menimbulkan gejala psikologis maka responden boleh memilih menghentikan partisipasinya atau terus berpartisipasi dalam penelitian.

Pada tahap awal sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mendapatkan uji etik yang dilakukan oleh komite etik dan mendapatkan surat izin penelitian dari Stikes Santa Elisabeth Medan serta memberikan surat tersebut kepada kepala sekolah SMA Kristen Kalam Kudus Medan. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti telah mengambil data awal, memberikan *informed consent*, mengumpulkan data dan menganalisa data. Dalam penggunaan instrumen (kuesioner) yang akan digunakan, peneliti telah meminta izin dengan pemilik



kuesioner. Pada tahap pelaksanaan calon responden telah diberikan penjelasan tentang informasi penelitian yang akan dilakukan dan telah dijaga kerahasiaan dari penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mendapatkan ijin dan persetujuan dari komisi etik STIKes Santa Elisabeth Medan. Dengan nomor surat: 0146/KEPK-SE/PE-DT/IV/2021



BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Dalam BAB ini akan diuraikan hasil penelitian tentang hubungan kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan jumlah responden pada penelitian ini adalah 112 orang. Yayasan Kalam Kudus Indonesia adalah sebuah yayasan sekolah kristen di Indonesia dan masih berafiliasi dengan Gereja Kristen Kalam Kudus. Sekolah Kristen Kalam Kudus (SKKK) merupakan sekolah dengan jaringan terluas di Indonesia mulai dari TK, SD, SMP dan SMA yaitu Batam, Padang, Pekanbaru, Pematang Siantar, Medan, Jakarta, Bandung, Malang, Tangerang, Yogyakarta, Surabaya, Solo, Ambon, Blitar, Pontianak, Pangkal Pinang, Makassar, dan Jayapura.

SMA Kristen Kalam Kudus Medan didirikan pada tahun 1969 dimana merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Jalan Mayang No.10, Sekip Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. SMA Kristen Kalam Kudus Medan dikelola dibawah naungan Gereja Kristen Kalam Kudus dengan Moto “Dengan Kasih Dan Disiplin Meningkatkan Prestasi”.

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 10 april 2020 melalui link google form. Adapun visi dan misi sekolah SMA Kristen Kalam Kudus yaitu :



VISI :Terbangunnya manusia yang utuh yang takut akan Tuhan,mandiri dan berguna bagi dunia. **MISI:** 1. Mengajak murid,tenaga pendidik untuk memiliki hati yang takut akan Tuhan 2. Membimbing murid,tenaga pendidik supaya mengasihi sesama manusia dan menghargai lingkungan alam ciptaan Tuhan. 3. Membina murid, tenaga pendidik bertumbuh menjadi manusia yang sehat mental, berbudi pekerti luhur, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai kebenaran 4. Memberikan pengetahuan yang berkualitas kepada murid,tenaga pendidik sesuai tuntutan perkembangan zaman 5.Melengkapi murid,tenaga pendidik dengan ketrampilan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan potensi untuk pengembangan dirinya 6. Memberdayakan semua yang berkepentingan untuk menjadi insan pendidikan

5.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 akan di uraikan di bawah ini .

5.2.1 Data Demografi Siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Karakteristik Siswa Kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 (n=112)

| Karakteristik | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Umur | | |
| 1. 11-14Tahun | 3 | 2.7 |
| 2. 15-17Tahun | 104 | 92.9 |
| 3. 18-24tahun | 5 | 4.5 |
| Total | 112 | 100 |
| Jenis Kelamin | | |



| | | |
|--------------|------------|------------|
| a. Laki-Laki | 47 | 42.0 |
| b. Perempuan | 65 | 58.0 |
| Total | 112 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dari 112 orang responden menunjukkan bahwa karakteristik umur responden yang paling banyak adalah umur 15-17 responden sebanyak 104 orang (92.9%), umur 18-24 sebanyak 5 orang (4.5%) dan umur 11-14 tahun sebanyak 3 orang (2.7%) berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 65 orang (58,0%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 47 orang (42.2%)

5.2.2 Kontrol diri Pada Siswa Kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kontrol Diri pada Siswa Kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 (n=112)

| Kontrol Diri | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Rendah | 34 | 30.4 |
| Sedang | 75 | 67 |
| Tinggi | 3 | 2.7 |
| Total | 112 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.2 menyatakan bahwa berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase kontrol diri yang paling banyak yaitu kontrol diri sedang sebanyak 75 orang (67%), Kontrol diri rendah sebanyak 34 orang (30,4%), Kontrol diri tinggi sebanyak 3 orang (2.7%)



5.2.3 Gaya Hidup Hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Gaya Hidup Hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 (N=112)

| Gaya Hidup Hedonisme | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Rendah | 5 | 4,5 |
| Sedang | 60 | 53,6 |
| Tinggi | 47 | 42,0 |
| Total | 112 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.3 menyatakan bahwa berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase gaya hidup hedonisme yang paling banyak yaitu Gaya Hidup Hedonisme sedang sebanyak 60 orang (53,6), Kontrol diri tinggi sebanyak 47 orang (42,0%) dan kontrol diri rendah sebanyak 5 orang (4,5%)

5.2.4 Hubungan Kontrol Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme pada siswa Kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021

Hasil distribusi frekuensi penelitian hubungan kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5.4 Hasil Korelasi Hubungan Kontrol diri dengan Gaya hidup Hedonisme pada siswa Kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021

| | Gaya Hidup hedonisme | | | | | | | | <i>p-value</i> | Korelasi |
|--------------|----------------------|-----|--------|------|--------|------|-------|------|----------------|----------|
| | Rendah | | Sedang | | Tinggi | | Total | | | |
| | F | % | f | % | F | % | f | % | | |
| Kontrol diri | | | | | | | | | | |
| Rendah | 2 | 1.8 | 2 | 1.8 | 1 | 0.9 | 5 | 4.5 | 0,000 | -477 |
| Sedang | 3 | 2.7 | 52 | 46.4 | 22 | 19.6 | 77 | 68.8 | | |
| Tinggi | 0 | 0 | 6 | 5.4 | 24 | 21.4 | 30 | 26.8 | | |
| Total | 5 | 4.5 | 60 | 53.6 | 47 | 42 | 112 | 100 | | |

Berdasarkan Tabel 5.4 dengan hasil uji korelasi antara variabel kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi sebesar -477 dengan $p\text{ value} = 0.000$ dimana penelitian mengarah ke arah negatif. Dimana semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah gaya hidup hedonisme dan begitu sebaliknya semakin rendah gaya hidup hedonisme maka semakin tinggi pula kontrol dirinya maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan korelasi negatif antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021, Dimana semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah gaya hidup hedonisme dan begitu sebaliknya semakin rendah gaya hidup hedonisme maka semakin tinggi pula kontrol dirinya

5.3 Pembahasan



5.3.1 Kontrol diri Siswa Kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan

Tahun 2021

Pada hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti di SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 mengenai Kontrol diri yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang menunjukkan bahwa kontrol diri siswa SMA Kristen Kalam Kudus Medan memiliki kategori Rendah sebanyak 34 orang (30.4%), kategori Sedang 75 orang (67%), Tinggi 3 orang (2,7%)

Berdasarkan penelitian yang di lakukan peneliti di SMA Kristen Kalam Kudus Medan mengenai 4 aspek kontrol diri yaitu Kontrol diri kognitif yang paling banyak terjadi pada siswa SMA adalah Kontrol diri kognitif rendah sebanyak 69 responden (61.6%), kontrol kognitif sedang sebanyak 38 responden (33.9%) dan kontrol kognitif tinggi sebanyak 5 responden (4.5%) . dimana siswa SMA Kelas XI paling banyak memiliki kontrol diri kognitif yang rendah di karenakan siswa kelas XI belum memiliki kemampuan dari dalam diri sendiri untuk mengendalikan pikiran positif dan dari itu untuk meningkatkan kontrol kognitif dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran inovatif dan memberi peluang kepada siswa untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Kontrol diri impulse paling banyak banyak terjadi adalah kontrol diri impulse sedang sebanyak 69 yang responden (61.6%) kontrol diri impulse rendah sebanyak 36 responden (32.1%) dan kontrol diri impulse tinggi sebanyak 7 responden (6.3%) dimana siswa kelas XI memiliki kontrol diri impulse yang sedang yang berarti siswa kelas XI sudah mulai memiliki



kemampuan untuk mengendalikan diri dari dorongan yang negatif yang positif .

Kontrol diri emosi yang dimiliki siswa kelas XI adalah kontrol diri emosi yang sedang sebanyak 62 responden (55.4%), kontrol diri emosi rendah sebanyak 43 responden (38.4%) dan kontrol diri emosi tinggi sebanyak 7 responden (6.3%) dimana siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan paling banyak memiliki kontrol diri emosi sedang yang berarti siswa kelas XI memiliki kesadaran diri emosi dalam diri sendiri maupun dengan orang lain kontrol diri emosi ini dapat lebih di tingkatkan lagi . Kontrol diri performance yang di miliki siswa SMA Kelas XI adalah Kontrol diri performance sedang sebanyak 57 responden (50.9%) kontrol diri performance rendah sebanyak 47 responden (42.0%) dan kontrol performance tinggi sebanyak 8 responden (7.1%) . yang berarti siswa kelas XI mampu menilai yang baik dan yang buruk untuk diri nya

Proses terjadinya perilaku, jika ditinjau dari teori sosial kognitif menjelaskan bahwa adanya kemampuan individu dalam mengatur dan mengontrol perilaku dirinya meskipun kondisi lingkungannya berubah-ubah. Hal tersebut terjadi karena pikiran dapat mengarahkan seseorang untuk mengontrol perilakunya. Seseorang yang memiliki kepribadian yang rendah akan memiliki kecenderungan gaya hidup yang tinggi Mischel, Shoda dan Mendoza-Denton (dalam Fatimah, 2013). Dalam kaitannya dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada remaja SMA Kristen Kalam Kudus Medan , kontrol diri terbentuk dari perilaku yang ditunjukkan oleh remaja dalam kehidupannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan kontrol diri siswa Kristen Kalam Kudus Medan mayoritas pada kategori sedang . Hal ini berarti kontrol diri siswa masih



perlu dikembangkan untuk lebih baik dalam meningkatkan disiplin siswa . Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan oleh setiap individu . Potensi ini dapat digunakan oleh individu selama proses kehidupan, termasuk saat menghadapi kondisi di lingkungan tempat tinggalnya.

Peranan Kontrol diri pada siswa menjadi sesuatu yang sangat penting untuk perkembangannya karena dapat memperkuat. Kontrol diri juga berarti menginterpretasikan, menimbang, menilai hingga bertanggung jawab pada perilakunya. Salah satu indikator utamanya adalah sikap impulsifitas yaitu, sikap spontan dalam merespon sesuatu. Seseorang yang memiliki kontrol diri rendah lebih berfokus pada bagaimana cara mendapatkan *pleasure gratification* (kepuasan yang menyenangkan) secara cepat dan mudah atau biasa juga disebut dengan *instant gratification* (Kepuasan instan) (Syafira, 2020).

Peran kontrol diri yang tinggi dalam masa remaja atau dimasa masih ada di bangku sekolah tentunya sangat berkaitan dengan mencegah adanya gaya hidup hedonisme. Sebagaimana individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan disiplin dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawab sebagai siswa SMA , mempunyai tolak ukur atau penilaian terhadap dirinya sendiri, tidak mudah emosi . lain halnya dengan kontrol diri yang rendah, dimana akan menimbulkan adanya gaya hidup hedonisme yang tinggi.

Kontrol diri merupakan sebagai kemampuan individu untuk mengesampingkan atau mengubah pemikiran, emosi, dorongan, godaan dan perilaku yang tidak diinginkan sehingga dapat membawa ke arah konsekuensi



positif. Kontrol diri meliputi 3 aspek yaitu, mengontrol kognitif, mengontrol perilaku, mengontrol keputusan.

5.3.2 Gaya Hidup Hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 pada 112 responden di peroleh bahwa siswa dengan gaya hidup hedonisme rendah sebanyak 5 orang (4,5%), gaya hidup hedonisme sedang sebanyak 60 responden (53,6%) dan gaya hidup hedonisme tinggi sebanyak 47 responden (42,0).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan 3 aspek yang terdapat pada gaya hidup hedonisme adalah Minat adalah sedang dimana sebanyak 55 responden (49.1%), minat gaya hidup hedonisme rendah sebanyak 53 responden (47.3%) minat gaya hidup hedonisme tinggi sebanyak 4 responden (3.6%) dimana minat siswa kelas XI dengan gaya hidup hedonisme sangat besar sehingga besar pula keinginan mereka untuk memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan. Aktivitas gaya hidup hedonisme adalah rendah sebanyak 86 responden (76.8%) aktivitas sedang sebanyak 26 responden (23.2%) dimana aktivitas yang dimiliki siswa kelas XI adalah aktivitas rendah dimana para remaja juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit seperti shopping, nongkrong, dll. opini yang dimiliki siswa kelas XI adalah opini yang rendah sebanyak 112 orang dimana opini juga membuat remaja mengenai gaya hidup hedonisme banyak remaja yang berpikiran jika mengikuti gaya hidup hedonisme hanya untuk



kesenangan pribadi. Gaya hidup hedonisme ini sendiri terbentuk karena adanya pengaruh dari lingkungan internal maupun eksternal.

Peneliti berpendapat bahwa hal gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI berada di kategori sedang, artinya siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus dalam taraf masih bisa di control. Mereka dapat mengendalikan dirinya dalam bergaya hidup hedonisme dimana mereka tinggal berada di kota yang cukup besar.

Deriansyah (dalam Sri Wahyuningsih 2019) menyatakan bahwa fenomena hura-hura hal biasa di kalangan remaja, semakin jarang terdengar percakapan akademis di lingkungan remaja. Percakapan remaja lebih di dominasi masalah *Fashion*, sinetron, dan film-film terbaru.

Menurut Trimatati (2016) yang menyatakan gaya hidup hedonis merupakan suatu pola hidup yang aktifitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang di senangnya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian

Setiap individu berpotensi untuk bergaya hidup hedonisme, terutama remaja yang tinggal di perkotaan dengan berkembang nya pergaulan dan persaingan antara individu satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan status sosial. Gaya Hidup Hedonisme di lingkungan remaja di pengaruhi oleh faktor internal yaitu keinginan untuk di pandang lebih modis dan tidak ketinggalan zaman, sedangkan faktor eksternal yaitu kurang memiliki kesadaran akan bahaya



gaya hidup hedonisme di kalangan remaja yang rawan dengan narkoba, minuman keras dan pergaulan bebas (Trimarti dalam Sriwahyuni, 2019)

Seharusnya para remaja tidak beraktivitas di mall yang bukan merupakan kegiatan para remaja tersebut. Remaja seharusnya lebih banyak melakukan kegiatan yang positif untuk membantu orangtua atau belajar. Namun pada kenyataannya para remaja lebih suka menghabiskan waktu di mall bersama teman-temannya dan lebih suka berbelanja bahkan untuk membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Remaja sebenarnya merupakan usia di mana dia harus sudah menata hidupnya untuk memandang masa depan bukan hanya sekedar bersenang-senang menghabiskan waktunya untuk keperluan yang tidak berguna.

Gaya hidup merupakan faktor yang sangat penting untuk individu memenuhi kebutuhannya dan untuk membuat dirinya tidak kalah dengan kelompok sosialnya. Lingkungan lebih mempunyai pengaruh yang besar terhadap remaja. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya daripada dengan keluarga. Hal ini mengakibatkan remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan teman.

Dampak yang bisa terjadi apabila siswa yang mengikuti gaya hidup hedonisme tidak mampu memenuhi keinginannya adalah berbelanja menggunakan uang sekolah, membohongi orang tua, menjual barang-barang berharga untuk berbelanja dan mencuri.

Gaya hidup Hedonisme dapat meningkatkan perilaku pembelian online konsumen. Individu yang memiliki gaya hidup hedonis pasti akan mencari produk yang bagus agar mampu memenuhi kebutuhan gaya hidupnya melalui berbagai

situs belanja online. Ketertarikan orang yang mempunyai gaya hidup hedonisme dilihat dari mereka akan membeli sesuatu barang yang di lihat dari foto barang tersebut atau gambar yang lewat di beranda media sosial mereka ditambah adanya penawaran harga yang sesuai sehingga meningkatkan minat beli mereka padahal produk itu sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan. Dengan demikian gaya hidup hedonisme bisa berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam membeli secara online dengan kata lain perilaku konsumtif(Abdurrohman,2018)

5.3.3 Hubungan Kontrol diri dengan Gaya Hidup Hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021

Hubungan Kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 dengan uji statistic spearman rank di dapatkan hasil $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti menunjukkan ada hubungan kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme siswa/siswi SMA Kristen Kalam Kudus Medan.

Kontrol diri adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam mengendalikan tingkah laku dengan cara menahan, menekan, mengatur atau mengarahkan dorongan keinginan dengan berbagai pertimbangan agar pengambilan keputusan yang salah dapat dihindari. Semakin tinggi tingkat kontrol diri seseorang, maka semakin kuat pengendalian tingkah laku yang bertentangan dengan norma sosial sehingga membawa seseorang ke perilaku yang positif dengan itu semakin tinggi self control semakin rendah gaya hidup hedonisme (Noftriani, 2020)..



Remaja yang memiliki kontrol diri yang tinggi cenderung mengarahkan perilakunya kearah yang positif. Selain itu cara berfikir remaja yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan berfokus pada hal-hal yang membawa manfaat untuk dirinya dan orang di sekelilingnya.

Pada umumnya remaja lebih memilih untuk berjalan-jalan dan bersantai di kafe pada sore hari sampai malam hari dan ketika libur para remaja datang lebih cepat dari biasanya yakni siang hari, bahkan mereka ada yang sengaja menghabiskan waktunya seharian dari siang sampek malam untuk sekedar bercengkrama atau pun bermain game yang disediakan oleh teman sekelompoknya

Gaya hidup hedonisme merupakan kecenderungan seseorang untuk berperilaku secara berlebihan dalam membeli sesuatu secara irasional dan lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan .akan tetapi, lebih kepada adanya unsur matrealistik, hasrat yang tak terkendali untuk memiliki benda mewah dan berlebihan, serta sesuatu yang dianggap paling mahal sebagai pemenuhan hasrat kesenangan semata .

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada hubungan kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021. Apabila siswa dengan kontrol diri yang tinggi maka gaya hidup hedonisme akan semakin rendah, tetapi jika sebaliknya gaya hidup hedonisme pada siswa semakin tinggi maka rendah pula kontrol diri yang dialami siswa



BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan total responden sebanyak 112 responden tentang Hubungan Kontrol diri dengan Gaya Hidup Hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021

1. Kontrol diri pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 ditemukan bahwa 75 siswa (67%) memiliki kontrol diri sedang
2. Gaya hidup hedonisme siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 ditemukan bahwa 60 responden (53,6%) memiliki gaya hidup sedang
3. Ada hubungan kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$

6.2 Saran

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi sekolah dalam memberikan informasi pentingnya kontrol diri yang positif bagi siswa

2. Bagi Siswa

Diharapkan kontrol diri ini sebagai motivator bagi siswa/siswi agar dapat meningkatkan kontrol diri

3. Bagi Peneliti selanjutnya



Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan referensi dalam psikologi sosial, sekaligus mempertimbangkan variabel-variabel yang berkaitan dengan kontrol diri dan gaya hidup hedonisme .



DAFTAR PUSTAKA

- Aldianita, N., & Maryatmi, A. S. (2019). Hubungan Kontrol Diri Dan Perilaku Impulsif Dengan Nomophobia Pada Remaja Pengguna Instagram Di Kelas Xi Ips Sman 31 Jakarta Timur. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 3(3), 188–196.
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Bermasalah, S., Sma, D. I., & Barru, N. (2019). *Nashruddin (2019)*. 6(April), 54–61.
- Fahmi, J. Z., Ramli, M., & Hidayah, N. (2019). Teknik Self-Management sebagai Upaya Mereduksi Gaya Hidup Hedonis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(10), 1408–1416.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling*, 3(2), 65–69.
- Mokoagow, H., & Pateda, L. (2019). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan dampaknya Terhadap Hasil Belajar PAI di SMAN 1 Pinolosian Kab. Bolaang Mongondow Selatan*. 1, 12–27.
- Nadzir, M. (2015). Psychological Meaning of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 1998, 978–979
- Pardomuan, K. (2017). PERILAKU KONSUMTIF DI KALANGAN REMAJA. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–4.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Polit, denise F., & Beck, C. tatano. (2012). *Nursing Research Principles and Methods*.
- Pratama, R., & Salim, A. (2017). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Hedonis terhadap Pembelian Impulsif pada Starbucks Coffee. *Jurnal Manajemen*, 7(1), 35–51.



- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Soares, A. P. (2016). PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sukarno, N. F., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Di Sma Pl Don Bosko Semarang. *Empati*, 7(2), 314–320.
- Tarigan, P. B. (2013). Hubungan Persepsi Menggunakan Handphone Kontrol Diri Negatif siswi MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yurikasari, D., & Hidup, G. (2020). *Konten youtube tasya farasya terhadap gaya hidup hedonis mahasiswa fisip universitas mulawarman*. 8(2), 95–107.



INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama inisial :

Umur :

Alamat :

Siswa SMA Kristen Kalam Kudus Medan akan mengadakan penelitian dengan judul “**Hubungan Kontrol diri dengan Gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen kalam Kudus Medan Tahun 2021**”.Maka saya, mohon bantuan adik-adik untuk mengisi daftar pertanyaan yang telah tersedia. Semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila bapak/ibu bersedia untuk menjadi responden saya, mohon kesediaannya untuk menandatangani surat persetujuan dan menjawab semua pertanyaan sesuai petunjuk yang saya buat.

Demikian surat persetujuan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaan saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Medan, 2021

Peneliti

Responden

(Intan Kasih Butarbutar)

()



LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

Hubungan Kontrol Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme pada Siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021

Petunjuk pengisian

1. Responden diharapkan mengisi pertanyaan sesuai petunjuk pengisian dan keadaan yang dirasakan sebenar-benarnya
2. Berikan tanda ceklis () untuk pilihan yang sesuai dengan apa yang saudara/I lakukan sehari – sehari ketika menghadapi masalah dengan ketentuan sebagai berikut:
3. Bila saudara/I ingin jawaban pertama yang salah, cukup tanda garis dua (=) pada ceklis yang salah kemudian tuliskan kembali tanda ceklis () pada jawaban yang dianggap benar.
4. Semua pertanyaan ini dengan skala ukur likert dengan empat pilihan:

A. DATA DEMOGRAFI

Petunjuk pengisian Kuesioner independen Pilihlah jawaban yang anda anggap paling benar dengan cara ceklis() pada pilihan jawaban anda

Umur :

Jenis Kelamin : () Perempuan () Laki-laki



KUESIONER KONTROL DIRI

Ket : STS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
SS = Sangat Setuju

| No | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|-----|--|-----|----|---|----|
| 1. | Saya fokus dalam mengerjakan tugas kuliah | | | | |
| 2. | Saya kebiasaan dalam menghilangkan kebiasaan buruk | | | | |
| 3. | Saya tetap mengerjakan tugas saya meskipun banyak yang mengganggu saya | | | | |
| 4. | Saya mengatur pengeluaran keuangan saya dengan baik | | | | |
| 5. | Saya membicarakan sesuatu yang tidak benar | | | | |
| 6. | Saya dapat diandalkan ketika diberikan tugas oleh dosen saya | | | | |
| 7. | Saya mudah marah dengan orang lain | | | | |
| 8. | Saya tidak menunjukkan emosi saya didepan umum | | | | |
| 9. | Saya menghabiskan banyak uang untuk keperluan perkuliahan | | | | |
| 10. | Saya memikirkan konsekuensi yang terjadi dengan apa yang saya lakukan | | | | |
| 11. | Saya adalah orang yang tepat waktu | | | | |
| 12. | Saya mudah terpengaruh dengan perkataan orang lain | | | | |
| 13. | Saya termasuk orang yang teguh dalam berpendirian | | | | |
| 14. | Saya mengungkapkan apa saja yang ada dalam pikiran saya kepada orang lain | | | | |
| 15. | Saya mampu menahan godaan dari lingkungan luar | | | | |
| 16. | Saya sulit untuk menolak ajakan teman | | | | |
| 17. | Saya percaya diri dengan penampilan saya saat ini | | | | |
| 18. | Saya mudah untuk lepas control | | | | |
| 19. | Saya adalah orang yang memiliki disiplin diri yang kuat menurut orang-orang disekitar saya | | | | |
| 20. | Saya adalah orang yang memiliki disiplin diri yang kuat menurut orang-orang disekitar saya | | | | |

(Piarni,2020)



KUESIONER GAYA HIDUP HEDONISME

Ket : STS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
SS = Sangat Setuju

| NO | Pertanyaan | STS | S | TS | SS |
|-----|---|-----|---|----|----|
| 1. | Saya mudah terbujuk membeli sesuatu terlebih bila barang tersebut diskon | | | | |
| 2. | Saya lebih memilih pergi sendiri dengan tujuan yang jelas | | | | |
| 3. | Saya mengikuti ajakan teman kemana saja mereka pergi asalkan sifatnya menyenangkan | | | | |
| 4. | Saya membeli barang karena memang membutuhkan | | | | |
| 5. | Saya memanfaatkan waktu luang saya dengan jalan-jalan ke mall hanya untuk sekedar melihat-lihat | | | | |
| 6. | Saya kurang suka berada di tempat keramaian | | | | |
| 7. | Saya senang berlama-lama di café bersama teman-teman | | | | |
| 8. | Saya selalu mempertimbangkan barang yang akan di beli dari segi kegunaanya | | | | |
| 9. | Saya merasa lebih percaya diri dengan membeli barang bermerk | | | | |
| 10. | Ketika hari libur saya lebih baik berdiam diri di rumah bersama keluarga | | | | |
| 11. | Saya senantiasa tertarik untuk mengikuti perkembangan | | | | |



| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| | mode saat ini | | | | |
| 12. | Saya lebih suka membeli makanan di kaki lima karena rasanya lebih enak | | | | |
| 13. | Saya tertarik mengunjungi tempat-tempat rekreasi hanya untuk bersenang-senang | | | | |
| 14. | Saya sebel terhadap teman yang mengomentari setiap apa yang saya lakukan | | | | |
| 15. | Saya tertarik untuk membeli barang-barang bermerk | | | | |
| 16. | Saya enggan menganggapi pembicaraan tentang produk-produk berkelas | | | | |
| 17. | Saya sangat bersemangat menanggapi pembicaraan tentang produk-produk berkelas | | | | |
| 18. | Saya lebih tertarik membeli barang-barang berdiskon | | | | |
| 19. | Saya suka terhadap teman yang mengomentari setiap apa yang saya lakukan | | | | |
| 20. | Menurut saya meskipun seseorang memiliki banyak uang, dirinya harus berhemat | | | | |
| 21. | Saya mudah mengubah pola hidup saya bila ada masukan dari teman | | | | |
| 22. | Menurut saya mengikuti produk-produk dengan keluaran terkini hanya membuang-buang waktu saja | | | | |
| 23. | Biarpun banyak masukan dari teman saya tetap pada prinsip hidup saya | | | | |

(Elsa Hersika, 2020)



USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Intan Kasih Butarbutar
2. NIM : 032017076
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan Kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021
5. Tim Pembimbing :

| Jabatan | Nama | Kesediaan |
|---------------|---------------------------------------|-----------|
| Pembimbing I | Mardiati Br Barus, S.Kep., Ns., M.Kep | |
| Pembimbing II | Samfriati sinurat, S.Kep., Ns., MAN | |

6. Rekomendasi :
 - a. Dapat diterima Judul : Hubungan Kontrol diri dengan Gaya Hidup Hedonisme pada siswa kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021, yang tercantum dalam usulan judul proposal di atas
 - b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
 - c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
 - d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan, Penulisan Proposal Penelitian, dan ketentuan khusus tentang Proposal yang terlampir dalam surat ini

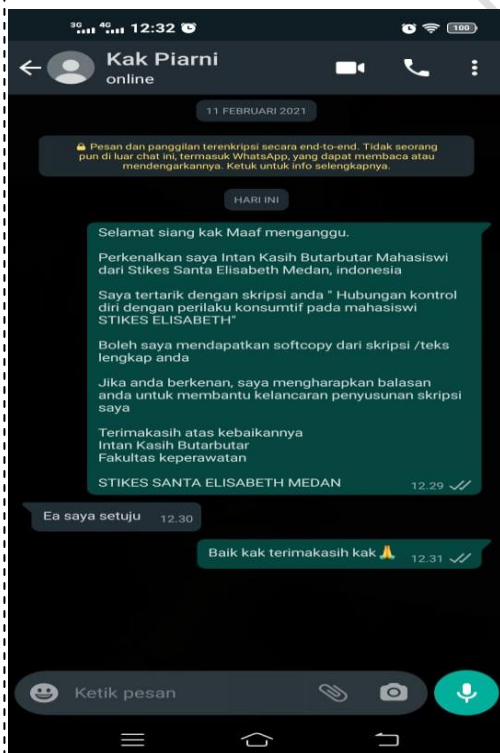
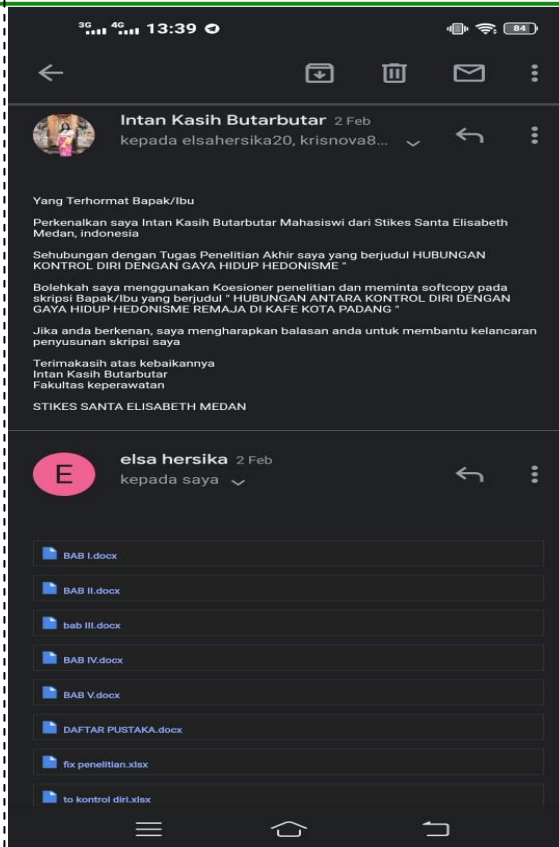
Medan,2021

Ketua Program Studi Ners

Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN



STIKes Santa Elisabeth Medan





STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 0146/KEPK-SE/PE-DT/IV/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Intan Kasih Butar-Butar
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"Hubungan Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hodonisme Pada Siswa Kelas XI SMA Kristen Kalam
Kudus Medan"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal iniseperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 06 April 2021 sampai dengan tanggal 06 April 2022.

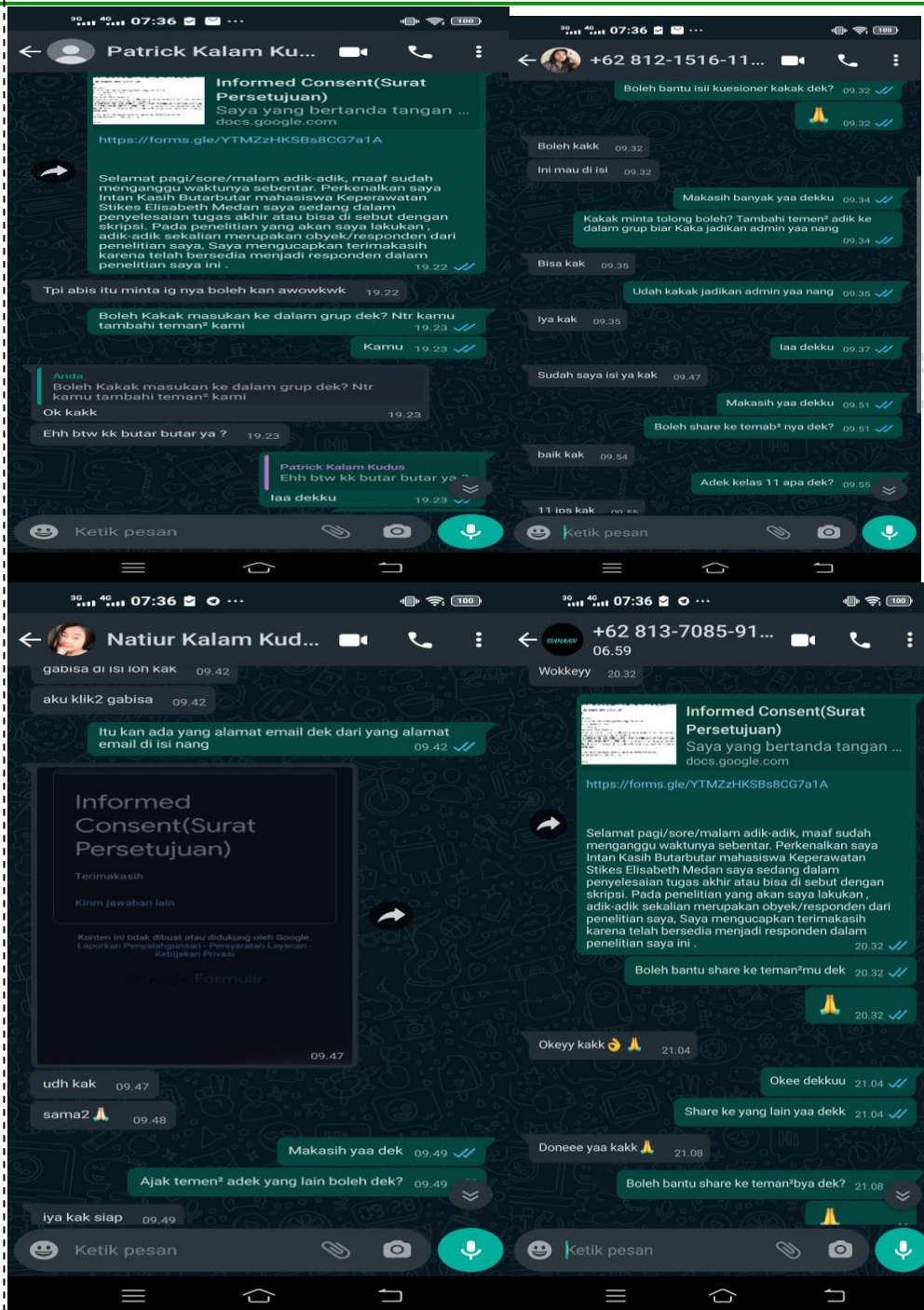
This declaration of ethics applies during the period April 06, 2021 until April 2022.



Mestiana Br. Karo, M.Kep. DNSc.

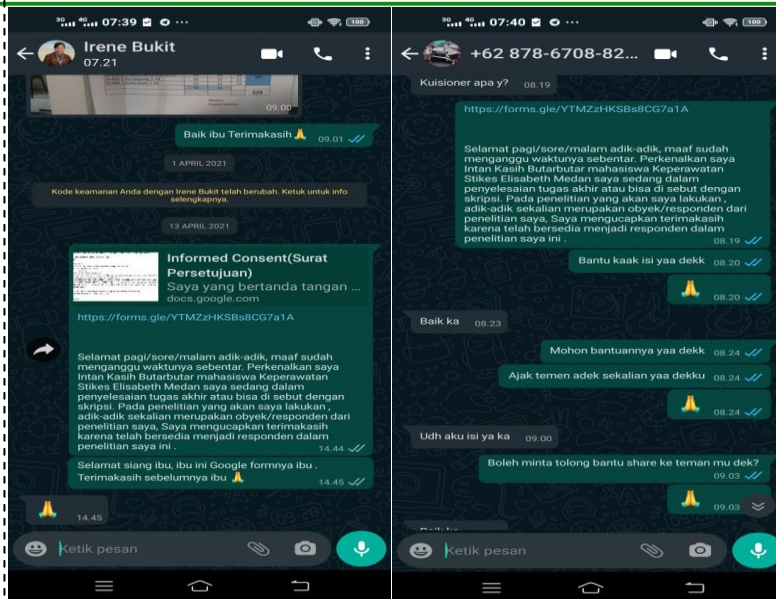


STIKes Santa Elisabeth Medan



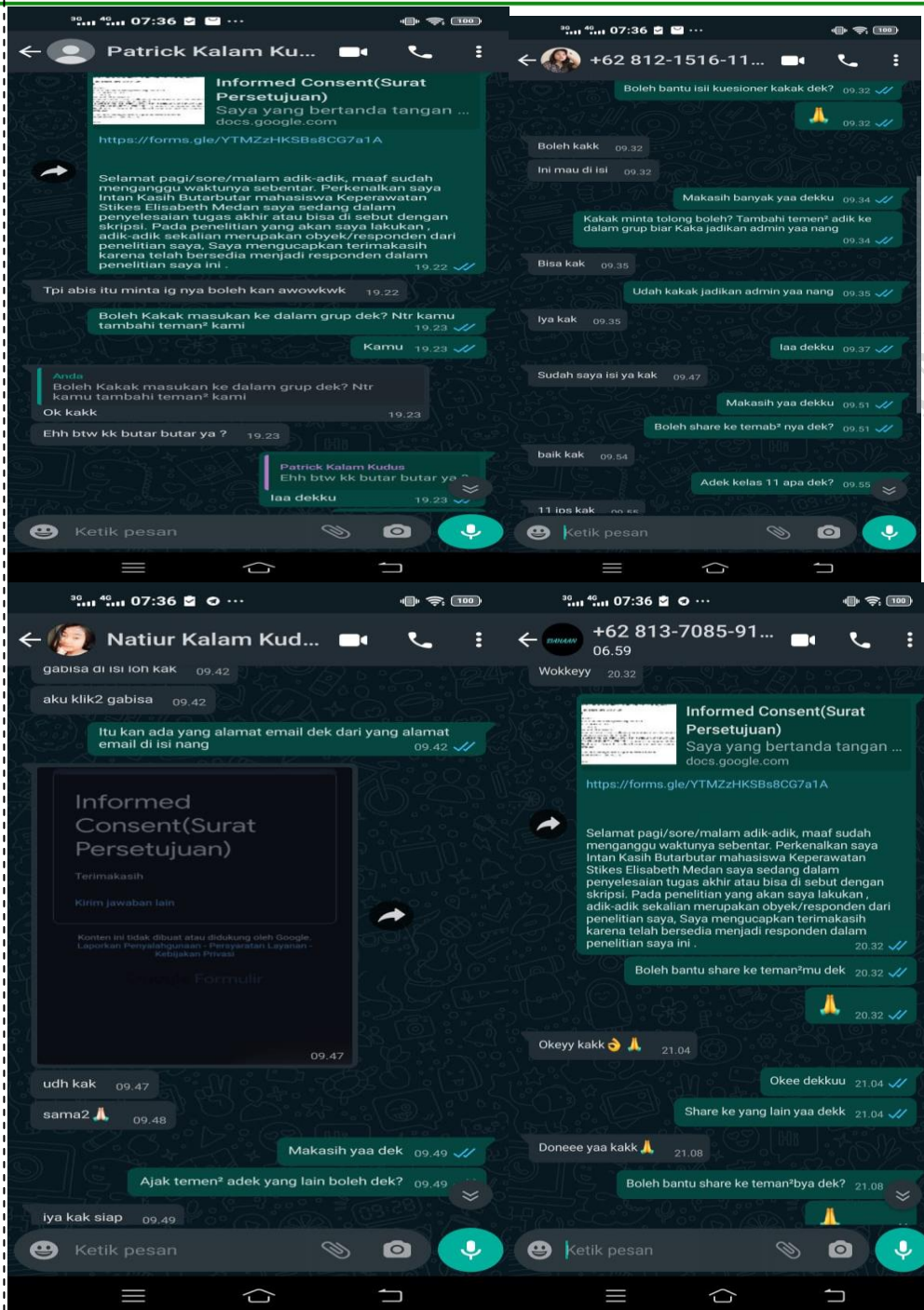


STIKes Santa Elisabeth Medan



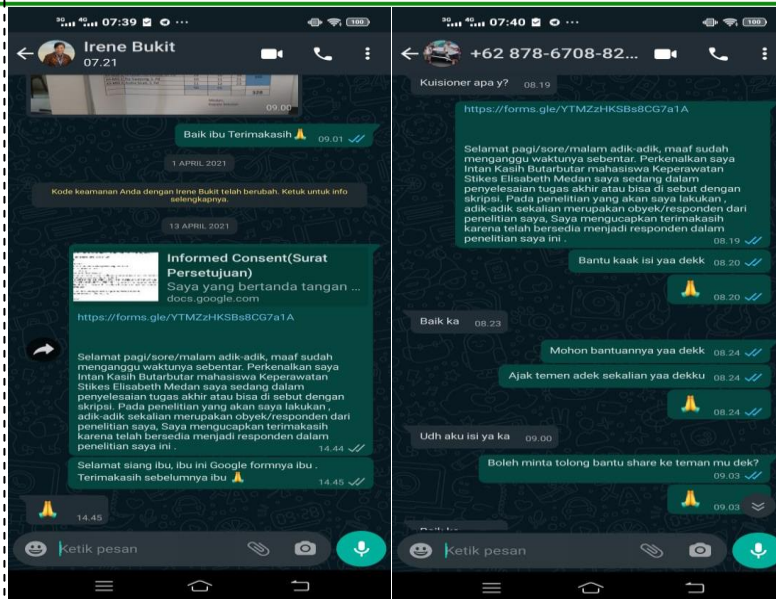


STIKes Santa Elisabeth Medan





STIKes Santa Elisabeth Medan





STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 19 Maret 2021

Nomor: 345/STIKes/SMA-Penelitian/III/2021

Lamp. :-

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah
SMA Kristen Kalam Kudus Medan
di-
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah sebagai berikut:

| NO | N A M A | NIM | JUDUL PROPOSAL |
|----|-------------------------|-----------|--|
| 1. | Intan Kasih Butar-Butar | 032017076 | Hubungan Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Siswa Kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus. |

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan



Mesfiana Br Karu, M.Kep., DNSc
Ketua

Terbusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH KRISTEN KALAM KUDUS MEDAN SMA KRISTEN KALAM KUDUS MEDAN

Jalan Mayang No.10 Medan Sumatera Utara, Telp. (061) 4520470
E-mail : skkk_medan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 167/SMA.KK / 2021.04

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dra. Irene Bukit, M. Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
NPSN : 10210743

Menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : INTAN KASIH BUTAR-BUTAR
NIM : 032017076
Prodi / Jurusan : S1 Ilmu Keperawatan

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dari tanggal 10 April 2021 – 25 April 2021 dengan judul :

“ HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN GAYA HIDUP HEDONISME PADA SISWA KELAS XI SMA KRISTEN KALAM KUDUS MEDAN “

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Medan, 26 April 2020
Kepada Sekolah

[Signature]
Dra. Irene Bukit, M. Pd



HASIL OUTPUT PENELITIAN

Umur

| | | Umur | | | Cumulative |
|-------|----|-----------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | 14 | 1 | .9 | .9 | .9 |
| | 15 | 5 | 4.5 | 4.5 | 5.4 |
| | 16 | 63 | 56.3 | 56.3 | 61.6 |
| | 17 | 38 | 33.9 | 33.9 | 95.5 |
| | 18 | 4 | 3.6 | 3.6 | 99.1 |
| | 19 | 1 | .9 | .9 | 100.0 |
| Total | | 112 | 100.0 | 100.0 | |

Jenis Kelamin

| | | Jenis Kelamin | | | Cumulative |
|-------|-----------|---------------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | Laki-laki | 47 | 42.0 | 42.0 | 42.0 |
| | Perempuan | 65 | 58.0 | 58.0 | 100.0 |
| | Total | 112 | 100.0 | 100.0 | |

Skor Kontrol diri

| | | Skor Kontrol Diri | | | Cumulative |
|-------|----------------|-------------------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | Rendah (20-40) | 5 | 4.5 | 4.5 | 4.5 |
| | Sedang (41-60) | 77 | 68.8 | 68.8 | 73.2 |
| | Tinggi (61-80) | 30 | 26.8 | 26.8 | 100.0 |
| | Total | 112 | 100.0 | 100.0 | |



Skor Gaya Hidup Hedonisme

GAYAHIDUPHEDONISME

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Rendah (23-45) | 5 | 4.5 | 4.5 | 4.5 |
| | Sedang (46-68) | 60 | 53.6 | 53.6 | 58.0 |
| | Tinggi (69-104) | 47 | 42.0 | 42.0 | 100.0 |
| | Total | 112 | 100.0 | 100.0 | |

Aspek Kontrol Diri Kognitif

Kog

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 4-8 (Rendah) | 69 | 61.6 | 61.6 | 61.6 |
| | 9-12 (Sedang) | 38 | 33.9 | 33.9 | 95.5 |
| | 13-16 (Tinggi) | 5 | 4.5 | 4.5 | 100.0 |
| | Total | 112 | 100.0 | 100.0 | |

Aspek kontrol diri Impulse

Impulse

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 6-12 (Rendah) | 36 | 32.1 | 32.1 | 32.1 |
| | 13-18 (Sedang) | 69 | 61.6 | 61.6 | 93.8 |
| | 19-24 (Tinggi) | 7 | 6.3 | 6.3 | 100.0 |
| | Total | 112 | 100.0 | 100.0 | |



Aspek kontrol diri emosi

| | | Emosi | | | Cumulative |
|-------|----------------|-----------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | 5-10 (Rendah) | 43 | 38.4 | 38.4 | 38.4 |
| | 11-15 (sedang) | 62 | 55.4 | 55.4 | 93.8 |
| | 16-21 (tinggi) | 7 | 6.3 | 6.3 | 100.0 |
| | Total | 112 | 100.0 | 100.0 | |

Aspek Kontrol diri Performance

| | | Performance | | | Cumulative |
|-------|----------------|-------------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | 5-10 (Rendah) | 47 | 42.0 | 42.0 | 42.0 |
| | 11-15(sedang) | 57 | 50.9 | 50.9 | 92.9 |
| | 16-21 (tinggi) | 8 | 7.1 | 7.1 | 100.0 |
| | Total | 112 | 100.0 | 100.0 | |

Aspek Gaya Hidup Hedonisme Minat

| | | Minat | | | Cumulative |
|-------|----------------|-----------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | 10-20 (Rendah) | 53 | 47.3 | 47.3 | 47.3 |
| | 21-31 (Sedang) | 55 | 49.1 | 49.1 | 96.4 |
| | 32-42(Tinggi) | 4 | 3.6 | 3.6 | 100.0 |
| | Total | 112 | 100.0 | 100.0 | |



Aspek Gaya Hidup Hedonisme Aktivitas

| | | Aktivitas | | | |
|-------|----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 10-20 (rendah) | 86 | 76.8 | 76.8 | 76.8 |
| | 21-31 (sedang) | 26 | 23.2 | 23.2 | 100.0 |
| | Total | 112 | 100.0 | 100.0 | |

Aspek Gaya Hidup Hedonisme opini

| | | Opini | | | |
|-------|----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 10-20 (rendah) | 112 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |



STIKes Santa Elisabeth Medan

Nama Mahasiswa : Intan Khani Butarbutar
NIM : 032017076
Judul : Hubungan kontrol diri dengan Gaya Hidup Hedonisme pada Siswa Kelas XI SMA Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021
Nama Pembimbing 1 : Mardiaty Br Barus, Ns., M. Kep
Nama Pembimbing 2 : Samfriati Sinurat, S. Kep., Ns., MAN
Nama Penguji 3 : Ance M Siallagan, S. Kep., Ns., M. Kep

| Hari / Tanggal | Pembimbing | Pembahasan | Tanda Tangan | | |
|------------------------------|---|--------------------------|-----------------|-----------------|-----------|
| | | | Pembimbing 1 | Pembimbing 2 | Penguji 3 |
| Kamis, 14/ 01/2021 | Samfriati Sinurat S. Kep., Ns., MAN | Pengajuan Judul Proposal | | | |
| Sabtu 16 Januari 2021 | Mardiaty Br Barus S. Kep., Ns., M. Kep | Pengajuan judul proposal | | | |
| Sabtu 16 Januari 2021 | Samfriati Sinurat S. Kep., Ns., MAN | Pengajuan Judul proposal | | | |
| Selasa 19 Januari 2021 | Mardiaty Br Barus S. Kep., Ns., M. Kep | Pengajuan Judul proposal | | | |
| Selasa 19 Januari 2021 | Samfriati Sinurat S. Kep., Ns., MAN | Pengajuan Judul proposal | | | |
| Rabu 20 Januari 2021 | Mardiaty Br Barus S. Kep., Ns., M. Kep | Pengajuan Judul proposal | | | |



STIKes Santa Elisabeth Medan

| | | | | | |
|-----------------------------|--------------------------------------|---|---|--|--|
| Kamis 21-Jan-21 | Samfriah Sinurat S-kep, NS, M-kep | Pengajuan Judul Proposal | ✓ | | |
| Kamis 29-Jan-21 | Samfriah Sinurat S-kep, NS, M-kep | Pengajuan Judul Proposal | ✓ | | |
| Jumat 19-Januari 2021 | Samfriah Sinurat S-kep, NS, M-kep | Pengajuan Judul Proposal | ✓ | | |
| Sabtu 30-Januari 2021 | Samfriah Sinurat S-kep, NS, M-kep | Acc Judul | ✓ | | |
| Sabtu 10-Januari 2021 | Mardiah Br Barus S-kep, NS, M-kep | Acc Judul | ✓ | | |
| Senin 01-Feb-21 | Mardiah Br Barus S-kep, NS, M-kep | Konsul BAB I dan Sistematik review | ✓ | | |
| Selasa 06-Feb-21 | Mardiah Br Barus S-kep, NS, M-kep | Konsul BAB I-IV | ✓ | | |
| Selasa 06-Feb-21 | Mardiah Br Barus S-kep, NS, M-kep | Revisi BAB I-IV (Perbaiki penulisan) | ✓ | | |
| Jumat 16-Feb-21 | Mardiah Br Barus S-kep, NS, M-kep | Revisi BAB I-IV - Perbaiki penulisan - typing error - metode | ✓ | | |
| Senin 1-Maret-21 | Mardiah Br Barus S-kep, NS, M-kep | Revisi BAB I-IV - perbaikan penulisan - margin | ✓ | | |
| Selasa 02-Maret-21 | Mardiah Br Barus S-kep, NS, M-kep | Acc Proposal | ✓ | | |
| Kamis 04-Maret-21 | Samfriah Sinurat S-kep, NS, M-kep | Acc Proposal | ✓ | | |
| Senin 15-Maret-21 | Mardiah Br Barus S-kep, NS, M-kep | Revisi BAB I-IV (Perbaiki margin, penulisan Daftar Pustaka) | ✓ | | |



| | | | | | |
|----|------------------|--------------------------------------|---|--|--|
| 26 | 30-April 2021 | Mardiati Barus S.Kep.,Ns. M. Kep | Konsul Bab 5-6 | | |
| 27 | 1 Mei 2021 | Mardiati Barus S.Kep.,Ns.,M.Kep | Konsul Bab 5-6 | | |
| 28 | 3 Mei 2021 | Mardiati Barus S.Kep.,Ns.,M. Kep | Konsul Bab 5-6 | | |
| 29 | 6 Mei 2021 | Samfriati Sinurat S.Kep., MAN | Konsul Bab 5-6 | | |
| 30 | 4 Mei 2021 | Samfriati Sinurat S. Kep.,Ns.,MAN | Revisi Bab 5-6 | | |
| 31 | 10 Mei 2021 | Samfriati Sinurat S.Kep.,MAN | Revisi Bab 5 | | |
| 32 | 22 Mei 2021 | Samfriati Sinurat S.Kep.,MAN | Revisi Bab 5 - abstrak - typing error | | |
| 33 | 25 Mei 2021 | Samfriati Sinurat S.Kep.,MAN | - Revisi Bab 5 - abstrak | | |
| 34 | 31 Mei 2021 | Samfriati Sinurat S.Kep.,MAN | - Revisi abstrak - | | |
| 35 | | | | | |
| 36 | | | | | |
| 37 | | | | | |



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

